

PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN DENGAN PENGENDALIAN DIRI SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Oleh :

Magfirah Hasda Nur

Ekonomi dan Bisnis, Universitas Khairun

hasdamagfirah@gmail.com

Hartaty Hadady

Ekonomi dan Bisnis, Universitas Khairun

hartaty.hadady@unkhair.ac.id

Muhsin N. Bailusy

Ekonomi dan Bisnis, Universitas Khairun

muhsin.bailusy@unkhair.ac.id

Article Info

Article History :

Received 10 April - 2022

Accepted 24 April - 2022

Available Online

30 April - 2022

Abstract

The purpose of this study is to determine and analyze the impact of Financial Management Behavior which is influenced by financial knowledge on members of the North Maluku GenBI community and whether self-control can strengthen the relationship between financial knowledge and Financial Management Behavior. This study uses a questionnaire distribution technique and a quantitative analysis approach with the help of the SPSS version 28.0 for MacOS program. The results of this study partially show that financial knowledge (X1) has no effect on financial management behavior (Y). With the existence of self-control (Z) as a moderating variable, it can strengthen the relationship between financial knowledge (X) and financial management behavior (Y).

Keyword :

Financial knowledge, Self-control, Financial Management Behavior.

1. PENDAHULUAN

Digital memberikan kemudahan kepada manusia sehingga penguasaan terhadap teknologi internet dapat memudahkan seseorang untuk berperilaku konsumtif (Fadhilah et al., 2021). Perilaku konsumtif merupakan efektifitas dapat membeli sesuatu yang kurang dibutuhkan atau tidak diperlukan (Tambunan, 2011). Hal ini tentu berdampak pada sifat mubazir yang memengaruhi perilaku manajemen keuangan seseorang yang tidak sehat. Agar perilaku konsumtif tidak terjadi seseorang dapat menerapkan perilaku manajemen keuangan dengan bijak dalam perencanaan, pengelolaan, penganggaran serta pengendalian terhadap keuangan (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019). Untuk itu perilaku manajemen keuangan juga secara pribadi sangat penting diterapkan (Chotima, 2015).

Perilaku manajemen keuangan menjadi salah satu persoalan yang dihadapi oleh sebagian besar penduduk Indonesia (Pusporini, 2020). Hasil survei mengungkapkan bahwa dari 100% penduduk indonesia, hanya 46% saja yang

memiliki dana darurat yang penggunaannya hanya bisa bertahan hidup selama 1 minggu dan memiliki banyak tanggungan, tidak memiliki kontrol yang bijak, serta rendahnya literasi finansial (Bisnis.com, 2021). Padahal, tanpa disadari literasi keuangan telah berkembang baik pada kalangan individu (Damayanti et al., 2019). Literasi keuangan bertujuan untuk meminimalkan risiko agar setiap individu bisa terhindar dari kesulitan keuangan sehingga memberikan rasa aman dan sejahtera (Lusardi dan Mitchell, 2006). Menurut Warsono, (2010) literasi keuangan atau sering dikenal sebagai pengetahuan akan pengelolaan keuangan pribadi.

Menurut Ida dan Dwinta (2010) pencapaian perilaku manajemen keuangan pribadi yang efektif dimulai dari perencanaan atau penentuan sumber dana, tujuan penggunaan dana serta tujuan perencanaan masa depan. Ada tiga permasalahan keuangan yang selalu dialami setiap individu menurut Lestari (2021) yakni pengetahuan, kebiasaan, *mindset*. Menurut Putri (2020), Ida dan Dwinta (2010), Dewi (2017) dan

Yola (2020), hubungan antara pengetahuan keuangan dan perilaku manajemen keuangan adalah positif signifikan, artinya semakin tinggi pengetahuan keuangan akan memberikan dampak pada pengelolaan keuangan usaha yang baik. Namun berbeda dengan penelitian Herdjiono dan Damanik (2016), Nabilla (2016), Dwiastanti (2017) dan Kholilah Al dan Iramani (2013), bahwa hubungan antara pengetahuan keuangan dan financial behavior adalah negatif. Hal ini menampilkan hasil yang tingginya pengetahuan keuangan tidak menjamin perilaku yang baik.

Masalah keuangan menjadi masalah umum dikalangan mahasiswa (Mendari & Kewal, 2013). Masalah ini terjadi karena kurangnya pengetahuan keuangan dan harus membuat keputusan yang sulit di usia muda (Rita & Pesudo, 2014; Sari, 2018; Rasyid, 2012). Hal ini menyebabkan mahasiswa membuat keputusan yang salah yang pada akhirnya berdampak buruk pada kehidupan (Azizah, 2020). Oleh karena itu, pembuat kebijakan perlu merancang strategi yang efektif untuk mengurangi masalah tersebut serta membantu kaum muda untuk mendapatkan pengetahuan keuangan (Lusardi et al., 2009). Guna mencapai perilaku manajemen keuangan yang efektif terkait dengan pengetahuan keuangan, maka diperlukan sikap yang mengacu pada bagaimana mahasiswa memandang masalah keuangan pribadinya dalam kehidupan sehari-hari Mason dan Richard M.S. Wilson (2000). Pengetahuan keuangan memberikan manfaat bagi individu dalam hal dasar bisa dapatkan, pahami dan evaluasi informasi yang relevan berguna untuk membantu seseorang membuat keputusan dan konsekuensinya (Orton, 2007; Yahaya et al., 2019). Untuk itu setiap mahasiswa wajib meningkatkan pengetahuan keuangan karena membantu dalam proses keputusan keuangan dikemudian hari (Conner dan Armitage, 1988). Mahasiswa yang mampu dalam mengalokasikan uangnya dan berperilaku hidup sehat tidak akan mengalami kesulitan di masa akan datang dalam hal penentuan prioritas utama akan kebutuhan dan keinginan (Putriana, 2018). Faktor lainnya adalah bagaimana seseorang mampu mengendalikan perasaannya yang baik dalam mengambil keputusan untuk mengelola keuangannya (Bulqis, 2021). Mencegah agar tidak terjadi hal yang dilakukan maka dibutuhkan pengendalian diri agar dapat membuat seseorang ingin mencoba mengubah cara sebagaimana individu dapat berpikir, merasa, atau berperilaku (Muraven et al., 1998).

Nyatanya, saat ini mahasiswa dapat dikatakan kurang mampu dalam mengatur keuangan pribadinya (Chinen & Endo, 2012). Untuk itu mahasiswa harus memperhatikan

pengambilan keputusan dalam menggunakan uangnya. Karena sebagian besar dari mahasiswa yang belum dapat mengontrol diri dalam membelanjakan uang yang tersedia maka dalam artian tidak bisa memilah yang sesuai dengan kebutuhan dan juga keinginan, maka sebab itu mahasiswa wajib dibekali pengetahuan dan keahlian perilaku pengelolaan keuangan yang tepat dengan alasan tanpa bekal tersebut memungkinkan mahasiswa dapat melakukan kesalahan dalam berperilaku pengelolaan keuangan mereka dan mereka akan sulit untuk mencapai kesejahteraan finansial (Fuadi, 2018).

Berdasarkan hal di atas juga didukung dengan hasil survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait tingkat literasi keuangan (indeks literasi dan inklusi) di Indonesia masih tergolong rendah atau hanya 38,03% dan 76,19%. Unsur persentase survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019 berdasarkan 34 provinsi dengan total responden 12.773 di Indonesia, Provinsi Maluku Utara masih menjadi urutan 32 dengan tingkat literasi 37,53% dan inklusi 75,85% jauh lebih baik dibandingkan tahun 2016 provinsi Maluku Utara tingkat literasi hanya 27,77% dan inklusi 64,00% (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Penelitian ini dilakukan pada penerima beasiswa bank Indonesia di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Provinsi Maluku Utara yaitu dari Universitas Khairun Kota Ternate dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kota Ternate. Tujuan dari pemberian beasiswa ini adalah memberikan bantuan dalam 3 kategori yakni, proses didikan, tunjangan didikan, serta beban dana hidup lainnya, mahasiswa yang dinyatakan lulus minimal 40 SKS. Bantuan pembiayaan ini tidak terbatas pada pendanaan tetapi mahasiswa dan mahasiswi yang terpilih sebagai penerima beasiswa akan tergabung dalam anggota komunitas Generasi Baru Indonesia (GenBI) dan komunitas ini berada di bawah naungan Bank Indonesia. Sejak didirikan tahun 2011 hingga saat ini sudah ada komunitas Genbi di Indonesia yang tersebar 175 PTN dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) dengan total mahasiswa dan mahasiswa penerima beasiswa berjumlah 10.545 orang. Adapun program dari komunitas GenBI adalah pelatihan peningkatan kompetensi, pengembangan karakter serta jiwa kepemimpinan yang berjalan secara rutin setiap tahun. Melalui komunitas GenBI, Bank Indonesia berkomitmen untuk memajukan dunia pendidikan di Indonesia serta hal yang salah satunya bentuk dari tanggung jawab sosial perusahaan.

Bank Indonesia Perwakilan Maluku Utara melakukan penyerahan beasiswa Bank Indonesia kepada dua Universitas di provinsi Maluku Utara kota Ternate yakni universitas Khairun dan IAIN.

Masing-masing perwakilan mahasiswa sebanyak 50 mahasiswa dengan total sebanyak 100 mahasiswa penerima yang telah mendapatkan beasiswa Bank Indonesia. Dengan rincian 100 mahasiswa mendapatkan beasiswa ini per bulan satu orang mendapatkan dana senilai Rp 1.000.000 selama 12 bulan dengan total Rp 12.000.000 satu tahun atau per-dua semester. Terjadi penyaluran satu Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yaitu Universitas Muhammadiyah Maluku Utara pada periode bulan oktober tahun 2020. Total penerima beasiswa bank Indonesia pada periode oktober 2020 provinsi Maluku Utara menjadi 150 mahasiswa dengan nilai beasiswa mencapai 1,5 Miliar. Tahap pencairan dana beasiswa dilakukan pada setiap semester genap dan ganjil terhitung satu tahun dua kali pencairan sebesar Rp 6.000.000 per semester. Bank Indonesia berpesan kepada penerima beasiswa agar dapat menggunakan beasiswa Bank Indonesia dengan sebaik-baiknya terutama untuk menyelesaikan kewajiban biaya perkuliahan serta memenuhi kebutuhan untuk menunjang kegiatan perkuliahan Wahyudi yahya (2020). Mahasiswa penerima beasiswa bank Indonesia juga dianggap memiliki kemampuan akademis yang baik. Hal ini ditunjukkan melalui nilai indeks prestasi (IP) yang tinggi sehingga akan mempermudah dalam mempelajari tentang konsep keuangan dan mempermudah dalam mempengaruhi perilaku manajemen keuangan mahasiswa.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory Of Planned Behavior

Teori ini menjelaskan suatu tingkah laku yang dilakukan dengan niat secara individu. Selanjutnya tahun 1991 dikembangkan berdasarkan pengaruh lain dari niat seseorang yaitu perceived behaviour control atau kontrol perilaku yang diterima dalam faktor motivasional untuk mempengaruhi perilaku individu membuat adanya keputusan perilaku berdasarkan pertimbangan yang cermat dari informasi yang tersedia. Theory of planned behaviour ini menjelaskan manusia yang tingkah laku, norma subjektif, serta pengendalian perilaku berpengaruh pada intensi (Putra et al., n.d.). Theory planned behaviour cocok digunakan untuk menjelaskan perilaku seseorang (Ajzen, 1991) sebagaimana mengungkapkan Theory Planned of Behavior (TPB) dapat menjelaskan bermacam hubungan perilaku, salah satunya adalah perilaku manajemen terkait keuangan.

Perilaku manajemen keuangan

Sudut pandang psikologis dan pribadi merupakan salah satu cara dalam melihat perilaku

individu dalam pengelolaan keuangan. Pengambilan keputusan keuangan, motivasi pribadi dan tujuan perusahaan yang dilakukan secara selaras adalah bentuk perilaku pengelolaan terkait keuangan. Efektivitas, dalam mengelola kas dan aliran dana berkaitan erat dengan perilaku pengelolaan keuangan yang harus terencana dan terarah (Humaira & Endra Murti Sagoro, 2018).

Pengetahuan Keuangan

Menurut studi sebelumnya (Muraven et al., 1998) menunjukkan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa yang cukup untuk mengelola keuangan pribadi secara efektif. Untuk itu, dibutuhkan proses pembelajaran tentang pengetahuan dan ketrampilan terkait pengelolaan keuangan. Menurut (Garman, Raulet et al., 1985) mengungkapkan literasi keuangan berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan. Seseorang yang memiliki pengetahuan terkait pengelolaan keuangan akan terhindar dari masalah keuangan. Pengetahuan terkait keuangan yakni basic personal finance, manajemen uang, manajemen kredit, tabungan, investasi dan manajemen resiko.

Pengendalian diri

Seseorang yang mampu mengatur keuangan dengan meminimalkan pengeluaran yang berlebihan atau dengan kata lain, sebuah keinginan dan dorongan untuk membelanjakan uang berdasarkan keinginan mereka daripada kebutuhan mereka. Oleh karena itu, pengendalian diri dikaitkan dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Pengendalian diri merupakan salah satu unsur manajemen keuangan karena sikap seseorang untuk mengendalikan sesuatu dengan mengubah pola pikir dan menerima perilaku individu (Acocella, J. R., 1990; Muraven et al., 1998).

Pengetahuan keuangan dan perilaku manajemen keuangan

Penelitian yang diungkapkan Herawati et al., (2018) bahwa proses peningkatan kualitas hidup dan sumber daya adalah salah satu cara untuk meningkatkan literasi keuangan. Untuk itu mahasiswa yang cenderung mendapatkan konsep pengetahuan keuangan yang lebih banyak juga akan mudah membuat keputusan yang lebih baik. Namun berdasarkan hal tersebut Hung dan Yoong, (2009) mengungkapkan individu yang rendah akan literasi keuangan akan berdampak pada pemahaman yang terbatas, berperilaku tidak baik, dan tidak terampil dalam menghadapi guncangan keuangan. (Garman, Raulet et al., 1985) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan yang baik terbentuk dari keahlian terkait alat keuangan. Keahlian keuangan merupakan cara membuat

keputusan terkait manajemen keuangan individu, sedangkan alat keuangan merupakan tata cara pembuatan keputusan keuangan pribadi dalam bentuk bagan (seperti cek, kartu kredit, kartu debit).

Pengetahuan keuangan sanggup menciptakan seorang memakai uang dengan bijak, tetapi apakah bisa memanfaatkan secara ekonomi sehingga seseorang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang diatas sanggup menciptakan keputusan yang baik bagi masyarakat dan menggunakan beberapa tempat untuk menaikkan kesejahteraan serta keamanan ekonomi, hal lainnya seorang berpengetahuan keuangan juga menciptakan pilihan fakta yang terlalu krusial salah satu pasar efektif dan efisien (Hilgert & Hogarth, 2013). Pengetahuan keuangan juga memberi manfaat pada ekonomi, dengan perolehan pengetahuan keuangan seseorang mampu menggunakan uang sesuai yang dibutuhkan termasuk perilaku manajemen keuangan. Maka dapat dinyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

H1: Pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan

Pengetahuan Keuangan Dan Perilaku manajemen keuangan dengan Pengendalian Diri Sebagai Variabel Moderasi

Manajemen keuangan pribadi dapat dikaitkan dengan proses mengontrol diri dan hal tersebut merupakan perilaku sehari-hari yang harus dilakukan supaya tidak terjadi pembelian yang bersifat spontan serta selalu mempertimbangkan sebelum mengambil tindakan pembelian. Perihal ini menggambarkan bahwa seseorang yang memiliki pengendalian diri yang tinggi akan berdampak pada perilaku manajemen keuangan yang bijak. Perilaku manajemen keuangan lebih menekankan pada kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya, mulai dari perencanaan, penganggaran, pengecekan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholilah Al & Iramani, 2013).

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa seseorang meyakini bahwa peristiwa dalam hidupnya berada di bawah kendalanya dapat dikatakan memiliki manajemen individu internal yang baik. Mereka yang percaya bahwa lingkungan yang mengendalikan nasib mereka dan peristiwa-peristiwa dalam hidup mereka dikatakan memiliki pengendalian individu eksternal. Sehingga, ketika tingkat kontrol diri Internal makin tinggi akan memiliki dampak pada pengetahuan keuangan yang nantinya berpengaruh pada perilaku manajemen keuangan.

H2: Pengendalian diri memperkuat hubungan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku manajemen keuangan

3. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada mahasiswa anggota komunitas Generasi Baru Indonesia (GenBI) Maluku Utara periode 2021-2022. Waktu penelitian dimulai bulan Desember 2021 sampai bulan februari tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa anggota GenBI periode 2021-2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 150 responden. Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni non-probability dengan pendekatan purposive sampling. Adapun kriteria responden yaitu mahasiswa dan mahasiswi penerima beasiswa Bank Indonesia yang tergabung dalam komunitas Generasi GenBI periode 2021-2022, Komisariat Universitas Khairun, Komisariat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dan Komisariat Universitas Muhammadiyah. Penelitian ini menggunakan data primer dan dikumpulkan melalui teknik survei yang berupa kuesioner. Kuesioner dibagikan kepada seluruh responden, data responden terdiri dari data responden dan bagian pernyataan. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi Pearson dengan taraf signifikansi 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total (Ghozali, 2016). Selanjutnya untuk pengujian reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai r tabel $\geq 0,7$ (Ghozali, 2018). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi hirarki (Ghozali, 2016; Ghozali, 2018). Terakhir untuk kuesioner penelitian khususnya perilaku manajemen keuangan menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh (Hendryadi et al., 2017), pengetahuan keuangan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian (Yola, 2020) dan kuesioner pengendalian diri menggunakan kuesioner yang bersumber dari (Aliffarizan, 2015) Kuesioner penelitian ini menggunakan skala likert 5 poin (5 = sangat setuju hingga 1 = sangat tidak setuju).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama menunjukan hasil bahwa tidak ada pengaruh antara Pengetahuan keuangan terhadap Perilaku manajemen keuangan. Sebagaimana teori yang dipakai yaitu *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan suatu tingkah laku seseorang yang dilakukan dengan niat dan control perilaku yang

dapat diterima secara motivasional dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap sebuah keputusan yang didasarkan pertimbangan yang cermat atas pengetahuan atau informasi seseorang yang tersedia (ajzen dan feshbien 1975). Dalam teori yang dipakai artinya ada perbedaan dalam penelitian jika seseorang yang memiliki perilaku untuk pengambilan keputusan tidak selalu dapat mengambil keputusan yang cermat karena faktor lingkungan, pergaulan dan faktor kebiasaan juga berpotensi perilaku seseorang dapat berubah. Selain itu penelitian terdahulu juga mengungkapkan bahwa perilaku manajemen keuangan bisa dipengaruhi dalam berbagai faktor karena pengetahuan keuangan seseorang cenderung berbeda, tetapi tidak dalam jangka waktu yang selalu dimana pengetahuan seseorang yang tinggi bisa mengendalikan perilaku manajemen keuangan.

Tabel 1.
Hasil Moderate Regression Analysis

Model	Koefisien	t-hitung	Sig.
<i>Constant</i>	26,026	6,490	0,000
Pengetahuan Keuangan (H1)	-0,087	-0,611	0,542
Pengetahuan Keuangan *Pengendalian diri (H2)	0,010	6,531	0,000
R	0,676		
Adjusted R Square	0,449		
F-hitung	56,492		0,000

Data diolah 2022

Berdasarkan hasil dari nilai koefisien di atas dapat dikembangkan dengan menggunakan model *Moderate Regression Analysis* (MRA) sebagai berikut:

$$Y = 26,026 - 0,087X + 0,010X*Z + \epsilon$$

Hasil analisis di atas, maka model *Moderate Regression Analysis* (MRA) yang diperoleh adalah:

1. Nilai konstanta sebesar 26,026 artinya jika pengetahuan keuangan tidak ada perubahan maka perilaku manajemen keuangan sebesar 26,026.
2. Nilai koefisien variabel *Pengetahuan keuangan* sebesar -0,087 artinya setiap kenaikan satu satuan pengetahuan keuangan akan menurunkan perilaku manajemen keuangan senilai 0,087 dan sebaliknya.
3. Nilai koefisien variabel pengendalian diri memoderasi pengetahuan keuangan sebesar 0,010 artinya setiap kenaikan.

Dilihat lagi pada nilai koefisien beta untuk variabel Pengetahuan keuangan 26,026 lebih besar nilai signifikannya dari 0,05 sesuai berdasarkan jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden, mahasiswa dari Institut Negeri Agama Islam (IAIN), Universitas Khairun dan Universitas Muhammadiyah sebagai penerima beasiswa BI yang termasuk dalam anggota komunitas GenBI Maluku Utara Periode 2021. Ini merupakan tingkat pengetahuan keuangan individu belum mampu mendukung perilaku manajemen keuangan nya. Pengetahuan keuangan secara individual yang dimiliki tidak selalu memperhatikan perilaku manajemen keuangan sehari-hari karena pengetahuan yang dikuasai mahasiswa secara individu dalam keuangan juga cenderung berbeda. Misalnya perilaku manajemen keuangan terhadap konsumsi, manajemen kas, tabungan, investasi, serta manajemen utang dan Perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa GenBI dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor dengan salah satu alasan pengetahuan keuangan yang telah dikuasai belum tentu dapat mengendalikan perilaku manajemen keuangan. Misalnya faktor dari pergaulan, lingkungan, kebiasaan, secara psikologis yang tidak dapat diukur serta cara bersosialisasi. Dalam hal ini dana beasiswa yang diberikan oleh Bank Indonesia cenderung belum mampu memanfaatkan pengetahuan keuangan serta menerapkan perilaku manajemen keuangan untuk penggunaan dana beasiswa yang diterima oleh mahasiswa anggota GenBI.

Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh (Dwiastanti, 2017) dan (Herdjiono & Damanik, 2016) yang tidak menemukan pengaruh antara Pengetahuan keuangan terhadap Perilaku manajemen keuangan. Berbeda hasil dengan penelitian terdahulu dari (Putri, 2020) dan (Nabilla, 2016) yang menemukan adanya pengaruh antara Pengetahuan keuangan dan Perilaku manajemen keuangan.

Pengaruh Pengetahuan keuangan terhadap Perilaku manajemen keuangan dengan Pengendalian diri sebagai variabel moderasi

Pengujian hipotesis kedua membuktikan hasil pengendalian diri sebagai variabel moderasi dapat memperkuat hubungan antara pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Dilandasi teori yang digunakan bahwa teori perilaku terencana yang menjelaskan manusia yang memiliki tingkah laku yang norma subjektif dan pengendalian perilaku berpengaruh pada berbagai tujuan misalnya pada gaya hidup, konsep diri dan sistem nilai lainnya. Selain itu penelitian terdahulu

juga menyatakan pengendalian diri dibentuk dari serangkaian proses terkait psikologi, fisik serta pada perilaku seseorang, sebagaimana tingkat moral seseorang yang mengarah pada perilaku yang positif dan diselaraskan dengan standar kemampuan seseorang dalam menentukan perilakunya (Acocella, J. R., 1990). Dari itu penelitian mendapat kesamaan dengan hasil penelitian bahwa pengendalian diri dianggap sebagai kemampuan untuk bisa membentuk, mengontrol, mengoordinasikan dan bisa memandu perilaku yang mengarahkan pada hasil dan proses kehidupan yang positif.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Mardiana & Rochmawati, 2020) pengendalian diri menjadi potensial moderasi yang tidak dapat berpengaruh terhadap perilaku menabung dan penelitian (Dwiastanti, 2017) yang tidak juga menemukan pengendalian diri sebagai variabel moderasi dapat berpengaruh secara terhadap pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan.

5. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian pengujian:

- Tidak ada pengaruh antara Pengetahuan keuangan dan Perilaku manajemen keuangan.
- Pengujian kedua Pengendalian diri memperkuat hubungan antara Pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan

6. REFERENSI

- Acocella, J. R., & Calhoun, J. F. (1990). Psikologi tentang penyesuaian dan hubungan kemanusiaan (Alih bahasa: Satmoko, R.S). Semarang: IKIP Press.
- Acocella, J. R., & C. (1990). *DIPONEGORO*. 9(Nomor 5), 375–381.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior And Human* , 50, 179–221.
- Aliffarizan, M. (2015). Pengaruh Kontrol Diri, Pengetahuan Keuangan dan Nilai Materialisme Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Guru Sekolah Menengah Umum Di Gresik. *STIE Perbanas Surabaya*.
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup pada perilaku keuangan pada generasi milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 92–101.
- Bisnis.com. (2021). *No Title*. <https://finansial.bisnis.com/read/20220224/215/1504370/tingkat-literasi-rendah-industri-dana-pensiun-di-indonesia-sulit-berkembang>
- Bulqis, R. (2021). *Implementasi Perilaku Financial Management dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga (Studi Pada Anggota Koperasi Ma'unah Kementerian Agama Kab. Pinrang)*. IAIN Parepare.
- Chinen, K., & Endo, H. (2012). Effects of Attitude and Background on Personal Financial Ability: A Student Survey in the United States. *International Journal of Management*, 29(1), 33–46.
- Chotima, C. (2015). Pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, sosial ekonomi orang tua, pengetahuan keuangan, kecerdasan spiritual, dan teman sebaya terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa S1 pendidikan akuntansi fakultas ekonomi universitas negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 3(2), 1–10.
- Conner, M., & Armitage, C. J. (1988). Extending the Theory of Planned Behavior: A Review and Avenues for Further Research. *Journal of Applied Social Psychology*, 28, 1429–1464.
- Damayanti, L. E., Susilaningih, S., & Indriyani, M. (2019). Pentingnya Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Siswa SMA dan SMK di Surakarta. *Surya Edunomics*, 3(1), 35–48.
- Dewi, R. S. (2017). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Pendidikan Orang Tua dan Parental Income Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa Universitas Sumatera Utara. *Universitas Sumatera Utara*.
- Dwiastanti, A. (2017). Financial literacy as the foundation for individual financial behavior. *Journal of Education and Practice.*, 6(33), 99–105.
- Fadhilah, O. N., Putri, R. N., Cahyono, S. B., & Firmansyah, R. (2021). Digital Influencer: Penyebab Meningkatnya Perilaku Konsumtif Masyarakat di E-Commerce pada Era Ekonomi Digital (Studi Kasus pada Aplikasi Instagram). *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*.
- Fuadi, A. I. (2018). *Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa/i Psikologi di Universitas Medan Area*. Universitas Medan Area.
- Garman, Raulet, D. H., Garman, R. D., Saito, H., & Tonegawa, S. (1985). *Developmental regulation of T-cell receptor gene expression*. 314(6006), 103–107. <https://doi.org/10.1038/314103a0>
- Ghozali, I. (2016). Detection Analysis On The Fraudulent Financial Reporting. *Journal Risk Governance and Control*, 6, 113–238.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate*

- dengan Program IBM SPSS 25.
- Hendryadi, H., Handayani, T., & Hendryadi, H. (2017). *08 JRMB Vol 2 No 2 Hendryadi FINAL . pdf*. 2(2).
- Herawati, N. T., Candiasa, I. M., Yadnyana, I. K., & Suharsono, N. (2018). Pengaruh Kualitas Pembelajaran Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Financial Self Efficacy Mahasiswa Akuntansi. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n2.p115-128>
- Herdjiono, I., & Damanik, A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Manajemen Teori Dan Terapan*, 9(3), 228–241.
- Hilgert, M. A., & Hogarth, J. M. (2013). *Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior*. www.nefe.org/amexeconfund/index.html
- Humaira, I., & Endra Murti Sagoro. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal*, VII(1), 96–110.
- HUNG, A. M. P., & YOONG, J. K. (2009). Defining and Measuring Financial Literacy. *Final Report to ASHRAE*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1498674>
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Kholilah Al, N., & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80.
- Lestarini. (2021). *Ini 3 Masalah Keuangan yang Dihadapi Masyarakat Indonesia - Medcom*. <https://www.medcom.id/ekonomi/keuangan/ybJWgDmk-ini-3-masalah-keuangan-yang-dihadapi-masyarakat-indonesia>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2006). The Roles of Planning, Financial Literacy, and Housing Wealth. *National Bureau Of Economic Research*, 2–37. <http://hrsonline.isr.umich.edu/>
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2009). Financial Literacy Among the Young: Evidence and Implications For Consumer Policy. *National Bureau of Economic Research*, 358–380. <https://www.nber.org/papers/w15352.pdf>
- Mardiana, V., & Rochmawati. (2020). Self Control Sebagai Moderasi Antara Pengetahuan Keuangan, Financial Attitude, dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30(2).
- Mason, C. L. J., & Richard M.S. Wilson. (2000). *Conceptualizing financial literacy, Business School Research Study*, 7. 1–40.
- Mendari, A. S., & Kewal, S. S. (2013). Tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa STIE MUSI. *Jurnal Economia*, 9(2), 130–140. <https://doi.org/10.21831/economia.v9i2.1804>
- Muraven, M., Tice, D. M., & Baumeister, R. F. (1998). Self-control as a limited resource: Regulatory depletion patterns. *Journal of Personality and Social Psychology*, 74(3), 774–789. <https://doi.org/10.1037//0022-3514.74.3.774>
- Nabilla, D. R. (2016). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Profesional Muda Di Surabaya. *STIE Perbanas Surabaya*, 1–14.
- Orton, L. (2007). Financial Literacy: Lessons from International Experience. In *Canadian Policy Research Networks* (Issue September).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Presentase Literasi dan Inklusi Keuangan*. [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019/BOOKLET Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019.pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019/BOOKLET%20Survei%20Nasional%20Literasi%20dan%20Inklusi%20Keuangan%202019.pdf)
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiastruti, F. (2019). Pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap locus of control dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96–112. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274>
- Pusporini, P. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM KECAMATAN CINERE, DEPOK. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(1), 58–69. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i1.315>
- Putra, A., Handayani, S., & Pambudi, A. (n.d.). Perilaku Pengendalian Diri Pada Perilaku Manajemen Keuangan Personal Berdasarkan Pada Teori Planned Behavior Menggunakan Pendekatan Partial Least Square. *Universitas Esa Unggul*.
- Putri, D. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen

- Keuangan Pelaku UMKM. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 62–73.
<https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- Putriana, A. D. (2018). *Pengaruh Financial Literacy dan Financial Satisfaction Terhadap Financial Behavior Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mercubuana Kampus 3 Yogyakarta*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Rasyid, R. (2012). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 1(2), 91–106.
<https://doi.org/10.24036/jkmb.477800>
- Rita, M. R., & Pesudo, B. C. A. (2014). Apakah Mahasiswa Sudah Melek Keuangan? *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 58–65.
- Sari, D. E. (2018). Pendidikan Literasi Keuangan melalui Program Kemitraan dengan Bank untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 22–30.
<https://doi.org/10.2317/jpis.v28i1.6769>
- Tambunan, T. T. H. (2011). *Perekonomian Indonesia: Teori dan kajian Empiris*. Ghalia Indonesia.
- Warsono. (2010). Prinsip-prinsip dan praktik keuangan pribadi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 137–152.
- Yahaya, R., Zainol, Z., Abidin, J. H. O., Abidin, Z., & Ismail, R. (2019). The Effect of Financial Knowledge and Financial Attitudes on Financial Behavior among University Students. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(8), 22–32.
<https://doi.org/10.6007/ijarbss/v9-i8/6205>
- Yola, A. (2020). *Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus Of Control dan Financial Self Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.